

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia kaya akan sumber daya alam, salah satunya adalah pertanian. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan oleh manusia guna menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi lainnya. Pertanian merupakan salah satu bidang terpenting yang dapat membangun perekonomian di Indonesia. Adapun sektor pertanian dapat menyumbang sebesar 13,26% ke PDB di Indonesia seperti pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015 s.d. 2018

Lapangan Usaha	Tahun(%)			
	2015	2016	2017	2018
1. Pertanian	13.49	13.47	13.14	13.26
2. Pertambangan dan Penggalian	7.65	7.18	7.57	8.03
3. Industri Pengolahan	20.99	20.51	20.16	20.27
4. Pengadaan Listrik dan Gas	1.13	1.15	1.19	1.19
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.07	0.07	0.07	0.07
6. Konstruksi	10.21	10.38	10.37	10.49
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13.3	13.18	13.01	13.12
8. Transportasi dan Pergudangan	5.02	5.2	5.41	5.4
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.96	2.93	2.85	2.86
10. Informasi dan Komunikasi	3.52	3.62	3.8	3.84
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	4.03	4.19	4.2	4.25
12. Real Estate	2.84	2.82	2.79	2.82
13. Jasa Perusahaan	1.65	1.71	1.75	1.81
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.9	3.87	3.7	3.5
15. Jasa Pendidikan	3.36	3.37	3.29	3.09
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.07	1.07	1.07	1.07
17. Jasa lainnya	1.65	1.7	1.76	1.82

Sumber: BPS 2018

Salah satu contoh pertanian di Indonesia adalah jamur Tiram. Jamur Tiram merupakan salah satu jamur yang dapat dikonsumsi. Jamur tiram memiliki beberapa jenis yaitu jamur Tiram Putih, jamur Tiram Merah/Pink, jamur Tiram Kuning, jamur Tiram Coklat, jamur Tiram Abu-abu, jamur Tiram King, jamur Tiram Biru. Namun yang paling dikenal dan sering dibudidayakan adalah jenis jamur Tiram Putih. Minat masyarakat untuk mengonsumsi jamur Tiram Putih pun tiap tahun meningkat, seperti yang terlihat pada Tabel 1.2 kebutuhan konsumsi jamur di Indonesia.

Tabel 1.2 Kebutuhan Konsumsi Jamur di Indonesia Tahun 2013 s.d. 2017

Tahun	Konsumsi(ton)
2013	42.000
2014	37.000
2015	32.000
2016	41.000
2017	46.000

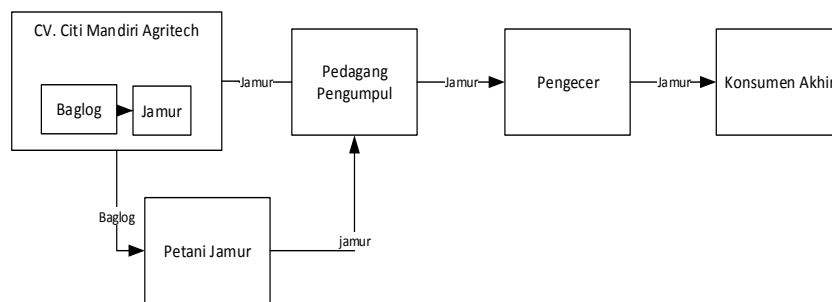
Sumber: Neraca Bahan Makanan, BKP Kementan 2017

Keadaan ini sangat memicu perkembangan agroindustri yang bergerak di bidang hortikultura khususnya jamur tiram putih. Pengembangan industri berbasis pertanian (agroindustri) cukup strategis untuk dijadikan prioritas oleh pemerintah, karena industri ini pada umumnya mengandalkan sumber daya hasil pertanian yang tidak tahan lama (*perishable*), mudah busuk (*bulky*), bersifat musiman dan tingkat teknologi yang masih sederhana. Agroindustri mempunyai peranan strategis dalam upaya pemenuhan kebutuhan pokok, perluasan kesempatan kerja, pemberdayaan produksi dalam negeri, perolehan devisa, pengembangan sektor ekonomi lainnya dan perbaikan perekonomian masyarakat pedesaan. Pengembangan agroindustri dapat meningkatkan nilai tambah, dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota pelaku rantai pasoknya dan juga konsumen merasa puas atas hasil dan harga yang ditawarkan dari pelaku bisnisnya.

Cara yang dapat dilakukan agar nilai tambah suatu komoditas pertanian meningkat adalah dengan mengaitkan pertanian dengan industri/pengolahan atau

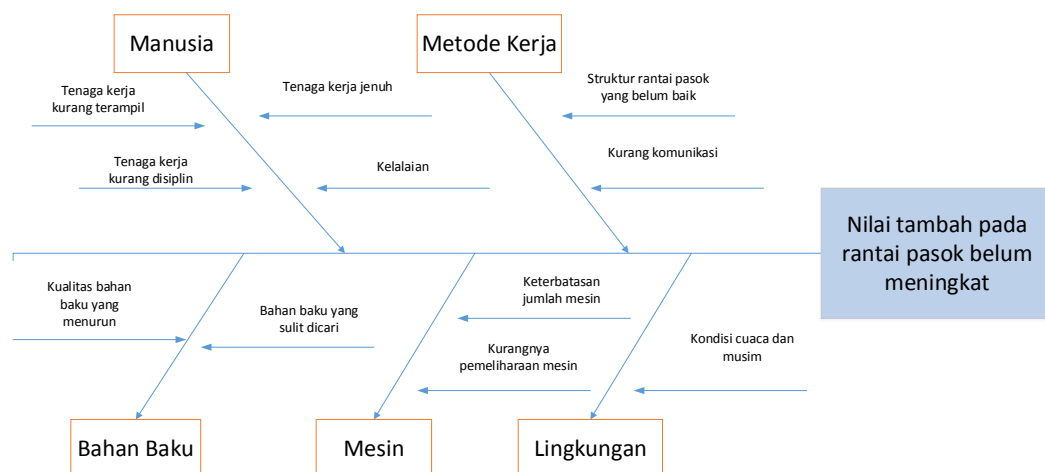
jasa di bidang pertanian. Pengembangan teknologi tersebut karena masih ada yang salah yang dihadapi oleh agroindustri yaitu antara lain: (1), penyediaan bahan baku yang teratur dalam bentuk kuantitas maupun kualitas yang memadai, serta harga bersaing yang masih menjadi persoalan pelik bagi agroindustri. Apalagi bahan baku tersebut harus dibeli di pasar bebas dari petani kecil yang lokasinya berpencar-pencar. (2), pemasaran karena produk yang dihasilkan mempunyai kualitas yang kurang baik, sering sangat sulit memasarkan produk-produk dengan kemasan dan label yang menarik. (3), pengangkutan produk agroindustri cenderung mahal karena soal jarak yang jauh (Haryati, 2011). Pengembangan agroindustri baik yang berskala kecil maupun menengah perlu dilakukan untuk mendorong tumbuhnya sektor ekonomi masyarakat maupun daerah. Pengembangan ini akan memicu pada perluasan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

CV. Citi Mandiri Agritech merupakan salah satu perusahaan budidaya jamur Tiram Putih yang berada di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. CV. Citi Mandiri Agritech adalah salah satu perusahaan agrobisnis yang bergerak di bidang penjamuran sejak tahun 1990. Kebutuhan jamur Tiram Putih tidak hanya terlepas pada permintaan jamur Tiram Putih segar, masih ada peluang besar pada beberapa segmen usaha yang berkaitan erat dengan bisnis jamur Tiram Putih. Pihak CV. Citi Mandiri Agritech menilai saat ini nilai tambah di rantai pasok masih rendah. Pada Gambar 1.1 merupakan rantai pasok jamur Tiram Putih dari CV. Citi Mandiri Agritech yang terdiri dari CV. Citi Mandiri Agritech, petani jamur, pedagang pengumpul, pedagang pengecer dan konsumen akhir.



Gambar 1.1 Rantai Pasok Existing Jamur Tiram Putih dari CV. Citi Mandiri Agritech

Penyebab rendahnya nilai tambah terlihat pada Gambar 1.2, dimana salah satu penyebabnya adalah struktur rantai pasok yang belum baik.



Gambar 1.2 Diagram Sebab Akibat Permasalahan Rantai Pasok CV. Citi Mandiri Agritech

Penyebab rendahnya nilai tambah terdiri dari metode kerja, manusia, lingkungan, mesin dan bahan baku. Penyebab pada metode kerja antara lain karena struktur rantai pasok yang belum baik dan kurang komunikasi. Penyebab pada manusia adalah tenaga kerja jenuh, adanya kelalaian, tenaga kerja kurang disiplin dan tenaga kerja kurang terampil. Penyebab di lingkungan adalah kondisi cuaca dan musim. Penyebab pada mesin yaitu kurangnya pemeliharaan mesin dan keterbatasan jumlah mesin. Penyebab

pada bahan baku adalah bahan baku yang sulit dicari dan kualitas bahan baku yang menurun, sehingga semua penyebab dapat menimbulkan akibat yaitu nilai tambah yang masih kurang. Dalam menjalankan bisnis nya CV. Citi Mandiri Agritech perlu meningkatkan strategi agar nilai tambah di rantai pasok meningkat.

Manajemen rantai pasok adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai pengintegrasian yang efisien dari *supplier, manufacturer, distributor, retailer, dan customer*. Artinya barang diproduksi dalam jumlah yang tepat, pada saat yang tepat, dan pada tempat yang tepat dengan tujuan mencapai suatu biaya dari sistem secara keseluruhan yang minimum dan juga mencapai service level yang diinginkan (Levi dkk, 2000). Salah satu aspek dalam manajemen rantai pasok adalah nilai tambah. Identifikasi nilai tambah dalam manajemen rantai pasok dapat diimplementasi dalam produksi jamur Tiram Putih untuk mengetahui nilai tambah yang didapatkan setiap anggota pada rantai pasok di CV. Citi Mandiri Agritech. Nilai tambah di tiap-tiap anggota rantai pasok tidak sama, tergantung dengan perlakuan dari setiap anggota rantai pasok tersebut terhadap produk. Nilai tambah pada jamur Tiram Putih berbanding lurus dengan jumlah pendapatan yang akan diterima. Selain nilai tambah yang meningkat, harga jual yang ditawarkan ke konsumen juga harus diperhatikan. Harga jual jamur Tiram Putih yang tidak meningkat akan mempengaruhi minat konsumen untuk membeli jamur Tiram Putih.

Melakukan perbaikan terhadap aktivitas yang mempunyai nilai tambah (*value added activity*) tanpa mempengaruhi harga jual jamur Tiram Putih dapat diterapkan untuk mencapai efisien dan efektifitas. Perusahaan yang belum memiliki nilai tambah yang lebih diharapkan melakukan perbaikan secara berkelanjutan terhadap aktivitas yang bernilai tambah. Guna mendukung penulisan ini, maka penulis akan membahas mengenai skripsi yang berjudul **“Usulan Perancangan Pola Rantai Pasok Komoditas Jamur Tiram Putih Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Pada CV. Citi Mandiri Agritech”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana usulan pola rantai pasok komoditas jamur Tiram Putih untuk meningkatkan nilai tambah di setiap anggota rantai pasok jamur Tiram Putih di CV. Citi Mandiri Agritech tanpa menaikan harga jual ke konsumen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemikiran yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memetakan dan mengkaji pola rantai pasok saat ini untuk komoditas jamur Tiram Putih di CV. Citi Mandiri Agritech.
2. Mengusulkan pola rantai pasok untuk komoditas jamur Tiram Putih di CV. Citi Mandiri Agritech.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu:

1. Bagi Perusahaan
Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam mengambil keputusan dan pengembangan perusahaan.
2. Bagi Penulis
Untuk dapat dijadikan sebagai referensi dalam menghadapi masalah yang sama dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Bagi Pembaca
Dapat dijadikan sumber informasi dan masukan yang dapat digunakan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan-batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di CV. Citi Mandiri Agritech.
2. Harga dan biaya yaitu harga saat penelitian.
3. Data yang diambil sekali produksi dari CV.Citi Mandiri Agritech, pedagang pengumpul, petani dan pengecer.
4. Hanya menghitung nilai tambah saja.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari 6 (enam) bab yang terdiri dari bab I, bab II, bab III, bab IV, bab V dan bab VI.

- BAB I PENDAHULUAN, bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang, Identifikasi Permasalahan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II STUDI PUSTAKA, bab ini menjelaskan tentang Gambaran Umum Mengenai Jamur, Nilai Tambah, Rantai Nilai, Rantai Pasok, Manajemen Rantai Pasok, *System Thinking* dan *Problem Solving*.
- BAB III METODOLOGI PENELITIAN, bab ini menjelaskan tentang Langkah-Langkah Penyelesaian Masalah, dan Metode Yang Digunakan.
- BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA, bab ini menjelaskan tentang Pengumpulan dan Pengolahan Data yang telah diperoleh.
- BAB V ANALISIS UNTUK PEMILIHAN ALTERNATIF TERBAIK DAN RANCANGAN IMPLEMENTASI bab ini menjelaskan tentang Analisis Data
- BAB VI PENUTUP, bab ini menjelaskan tentang Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA, berisi tentang referensi dari berbagai sumber umumnya dari buku ajar.

LAMPIRAN, berisi tentang gambar maupun data-data yang diperoleh selama penelitian.